

Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero)

Cindy E. Aditikus
Wilfried S. Manoppo
Joanne V. Mangindaan

Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
Email: cindy.erikha@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance of PT. Angkasa Pura 1 (Persero) so that it can be seen how its financial performance is. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. The data used is financial statement data. The data source used is secondary data. The data analysis technique used is financial ratio analysis. With the results of the study showing that: Liquidity Ratio to measure the company's ability to pay off its short-term debt through the Current Ratio, Quick Ratio and Inventory to Net Working Ratio indicators in a state of "Not Good" while the indicator Cash Ratio is in a state of "Very Good". Solvency ratio to measure or see the extent to which the company's assets are financed by debt through indicators Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Long-Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio and Operating Income to Liabilities Ratio is in a state of "Not Good". Activity ratio to measure how effective the company is in using its assets through the indicators Accounts Receivable Turn Over Ratio, Working Capital Turn Over Ratio, Fixed Assets Turn Over Ratio, and Total Assets Turn Over Ratio are in a state of "Not Good" while for Inventory Turn Over The ratio is in a "Good" state. Profitability ratio to measure the company's ability to generate profits. Through indicators Return On Assets Ratio and Return On Equity Ratio are in a state of "Not Good" while for indicators Operating Profit Margin Ratio and Net Profit Margin Ratio are in a state of "Quite Good".*

Keyword: *Financial Performance, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rasio Likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya melalui indikator *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Inventory to Net Working Ratio* dalam keadaan “Kurang Baik” sedangkan dari indikator *Cash Ratio* berada dalam keadaan “Sangat Baik”. Rasio solvabilitas untuk mengukur atau melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang melalui indikator *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long-Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Operating Income to Liabilities Ratio* berada dalam keadaan “Kurang Baik”. Rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya melalui indikator *Accounts Receivable Turn Over Ratio*, *Working Capital Turn Over Ratio*, *Fixed Asets Turn Over Ratio*, dan *Total Asets Turn Over Ratio* berada dalam keadaan “Kurang Baik” sedangkan untuk *Inventory Turn Over Ratio* berada dalam keadaan “Baik”. Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Melalui indikator *Return On Asets Ratio* dan *Return On Equity Ratio* berada dalam keadaan “Kurang Baik” sedangkan untuk indikator *Operating Profit Margin Ratio* dan *Net Profit Margin Ratio* berada dalam keadaan “Cukup Baik”.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi kebutuhan manusia terhadap fasilitas penunjang dalam melakukan perjalanan baik lewat jalur udara maupun jalur darat semakin meningkat dengan semakin bertambahnya jumlah

penduduk di Indonesia dan meningkatnya wisatawan domestic maupun internasional. Dengan ini perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa terus menerus memperbaiki kualitas pelayanan melalui kinerja yang baik. Persaingan ekonomi dalam perekonomian global menjadi

semakin kompetitif sehingga mendorong perusahaan untuk perlu melakukan berbagai strategi agar bisa memenangkan persaingan yang ada dan dalam mencapai kinerja perusahaan maupun tujuan utama perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk memberikan pelayanan melalui kinerja yang bernilai maksimal bagi perusahaan dan juga bagi masyarakat.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017:2).

Analisis kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio adalah salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan.

Bagi manajemen perusahaan analisis rasio dapat digunakan sebagai acuan perkembangan perusahaan, dimana manajemen perusahaan dapat menilai seberapa baik kinerja keuangannya. Apabila kondisi keuangan mengalami penurunan maka perusahaan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja dimasa yang akan datang.

Untuk menindaklanjuti akan kajian kinerja keuangan penulis tertarik melakukan penelitian tentang kinerja keuangan pada salah satu perusahaan umum di Indonesia, dengan judul: "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero)". Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana kinerja keuangan pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas" dan tujuan penelitian adalah "Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT Angkasa Pura 1 (Persero) berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas"

Tinjauan Pustaka Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ikatan Akuntan Indonesia (2007) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Rasio Keuangan

Hery (2015:138), menyatakan "rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan".

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hantono (2018:9), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2015:134) ada beberapa jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan, yaitu:

- $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$
- $Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$
- $Cash\ Ratio = \frac{Kas\ atau\ Setara\ Kas}{Utang\ Lancar}$
- $Inventory\ to\ NWC = \frac{Persediaan}{Aktiva\ Lancar - Utang\ Lancar}$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hantono (2018:12) solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan. Menurut Kasmir (2015:155) dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas sebagai berikut:

- $Debt\ to\ Aset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$
- $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$
- $Long-Term\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{Modal\ Sendiri}$
- $Time\ Interest\ Earned = \frac{EBIT}{Biaya\ Bunga}$

Menurut Hery (2015) Salah satu jenis rasio solvabilitas adalah rasio laba operasional terhadap kewajiban

$$Operating\ Income\ to\ Liabilities\ Ratio = \frac{Laba\ Operasional}{Kewajiban}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015:178) rasio aktivitas merupakan "rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada". Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas menurut Hery (2015):

- $Accounts\ Receivable\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Rata-Rata\ Piutang\ Usaha}$

- b) $Inventory\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Rata-Rata\ Persediaan}$
 c) $Working\ Capital\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Rata-Rata\ Aset\ Lancar}$
 d) $Fixed\ Asets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata-Rata\ Aset\ Tetap}$
 e) $Total\ Asets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata-Rata\ Total\ Aset}$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010), rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Hery (2015:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut:

- a) $Return\ on\ Asets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
 b) $Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$
 c) $Operating\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih}$
 d) $Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau dari Rasio Profitabilitas. J.W Tindige, J.J Rogahang, J.V Mangindaan 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2015-2018. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Dari analisis data dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero)Tbk dilihat dari rata-rata Net Profit Margin(NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) dalam 4 (empat) tahun terakhir masing-masing 3%, 2,8%, 3,9%, 3,5%, 1,75% dapat di katakan kurang baik karena berada di bawah standar industri.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian

deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik atau variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2014). Data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Azwar (1997:91), data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan PT Angkasa Pura 1 (Persero) yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

| Rasio Likuiditas | Tahun | | | |
|------------------|-------|------|------|------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2020 |
| CR | 157% | 138% | 67% | 133% |
| QR | 156% | 137% | 66% | 131% |
| CR | 126% | 97% | 41% | 89% |
| INWCR | 2% | 4% | -3% | 3% |

Sumber: Data diolah (2021)

Dalam kurun waktu empat tahun rata-rata *current ratio* PT. Angkasa Pura 1 (Persero) adalah 124%. Jika rata-rata industri yaitu 200% atau 2 kali, maka dapat dikatakan bahwa *current ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata industry. Sehingga *current ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”. Dalam kurun waktu empat tahun rata-rata *quick ratio* PT. Angkasa Pura 1 (Persero) adalah sebesar 123%. Jika rata-rata industri 150% atau 1,5 kali maka dapat dikatakan bahwa *quick ratio* berada dibawah rata-rata, sehingga *quick ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”. Dalam kurun waktu empat tahun, rata-rata *cash ratio* PT. Angkasa Pura 1 (Persero) adalah sebesar 89%. Jika rata-rata industri yaitu 50% maka dapat dikatakan bahwa *cash ratio* perusahaan berada di atas rata-rata industry sehingga *cash ratio* berada dalam keadaan “sangat baik”. Dalam kurun waktu empat tahun rata-rata *inventory to net working capital ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah 2%.

Jika rata-rata industri yaitu 12%, maka dapat dikatakan bahwa *inventory to net working capital ratio* perusahaan masih berada jauh dibawah rata-rata industri yaitu hanya sebesar 2%. Sehingga *inventory to net working capital ratio* berada dalam keadaan yang “tidak baik”.

2. Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

| Rasio Solvabilitas | Tahun | | | |
|--------------------|-------|------|------|------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| <i>DR</i> | 49% | 47% | 52% | 63% |
| <i>DiER</i> | 97% | 87% | 110% | 168% |
| <i>L-TDiER</i> | 0.25 | 0.55 | 0.59 | 1.29 |
| <i>TIER</i> | 4.93 | 4.34 | 11 | 3.17 |
| <i>OHLR</i> | 0.14 | 0.16 | 0.18 | 0.10 |

Sumber: Data diolah (2021)

Dalam kurun waktu empat tahun rata-rata *debt ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah 53%. Jika rata-rata industri yaitu 35%, maka dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* perusahaan berada di atas rata-rata industri, namun untuk ukuran *debt ratio* apabila semakin tinggi hasilnya maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Sehingga *debt ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”. Dalam kurun waktu empat tahun rata-rata *debt to equity ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah 115%. Jika rata-rata industri yaitu 90%, maka *debt to equity ratio* perusahaan berada di atas rata-rata industri. Sehingga *debt to equity ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”. Dalam kurun waktu empat tahun rata-rata *long-term debt to equity ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah 0,67 kali. Jika rata-rata industri sebesar 10 kali maka *long-term debt to equity ratio* berada dibawah rata-rata industri. Sehingga *long-term debt to equity ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”. Dalam kurun waktu empat tahun *times interest earned ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah 5,86 kali. Jika rata-rata industri yaitu sebesar 10 kali, maka *times interest earned ratio* berada dibawah rata-rata industri. Sehingga *times interest earned ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”. Dalam kurun waktu empat tahun *operating income to liabilities ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah 0,15 kali. Jika rata-rata industri yaitu sebesar 0,5 kali (Hery 2015), maka *operating income to liabilities ratio* berada dibawah rata-rata industri. Sehingga *operating income to liabilities ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”.

3. Rasio Aktivitas

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Aktivitas

| Rasio Aktivitas | Tahun | | | |
|-----------------|--------|--------|--------|-------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| <i>ARTOR</i> | 11.65 | 14.34 | 16.54 | 16.64 |
| <i>ITOR</i> | 159.49 | 131.66 | 111.04 | 111.4 |
| <i>WCTOR</i> | 1.34 | 1.20 | 1.55 | 1.30 |
| <i>FATOR</i> | 0.42 | 0.40 | 0.38 | 0.29 |
| <i>TATOR</i> | 0.30 | 0.30 | 0.30 | 0.23 |

Sumber: Data diolah (2021)

Dalam kurun waktu empat tahun *receivable turn over ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah 14,79 kali. Jika rata-rata industri yaitu 15 kali, maka *receivable turn over ratio* berada dalam keadaan “kurang baik” karena berada dibawah rata-rata industri. Dalam kurun waktu empat tahun *inventory turn over ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah 128,53 kali. Jika rata-rata industri yaitu 20 kali, maka *inventory turn over ratio* berada dalam keadaan “baik” karena berada di atas rata-rata industry. Dalam kurun waktu empat tahun *working capital turn over ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah sebesar 1,35 kali. Jika rata-rata industri yaitu 6 kali, maka *working capital turn over ratio* berada jauh dibawah rata-rata industri sehingga *working capital turn over ratio* berada dalam keadaan cenderung “kurang baik”. Dalam kurun waktu empat tahun *fixed asets turn over ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah sebesar 0,37 kali. Jika rata-rata industri yaitu sebesar 3 kali, maka *fixed asets turn over ratio* berada jauh dibawah rata-rata industri sehingga *fixed asets turn over ratio* berada dalam keadaan cenderung “kurang baik”. Dalam kurun waktu empat tahun *total asets turn over ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah sebesar 0,28 kali. Jika rata-rata industri yaitu 2 kali maka *total asets turn over ratio* berada dibawah rata-rata industri sehingga *total asets turn over ratio* berada dalam keadaan cenderung “kurang baik”.

4. Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

| Rasio Profitabilitas | Tahun | | | |
|----------------------|-------|------|------|------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| <i>ROAR</i> | 5% | 6% | 6% | 3% |
| <i>ROER</i> | 10% | 11% | 13% | 9% |
| <i>OPMR</i> | 27% | 26% | 34% | 32% |
| <i>NPMR</i> | 19% | 20% | 24% | 17% |

Sumber: Data diolah (2021)

Dalam kurun waktu empat tahun *return on asets ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah sebesar 5%. Jika rata-rata industri yaitu sebesar 20% maka *return on asets ratio* sangat berada jauh dibawah rata-rata industri sehingga *return on asets ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”. Dalam kurun waktu empat tahun *return on equity ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah sebesar 11%. Jika rata-rata industri adalah sebesar 30% maka *return on equity ratio* berada jauh dibawah rata-rata industri sehingga *return on equity ratio* berada dalam keadaan cenderung “kurang baik”. Dalam kurun waktu empat tahun *operating profit margin ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah sebesar 30%. Jika rata-rata industri yaitu sebesar 23% maka *operating profit margin ratio* berada di atas rata-rata industri sehingga *operating profit margin ratio* berada dalam

keadaan “baik”. Dalam kurun waktu empat tahun *net profit margin ratio* PT. Angkasa Pura 1 adalah sebesar 20%. Jika rata-rata industri adalah sebesar 20% maka *net profit margin ratio* perusahaan berada sama dengan rata-rata industri sehingga *net profit margin ratio* berada dalam keadaan “cukup baik”.

Pembahasan

Dari hasil *Current Ratio* yang diperoleh, maka perusahaan tergolong belum mampu untuk menutupi hutang lancarnya hal ini dilihat dari hasil *Current Ratio* selama tahun 2016-2019 yang berada pada kategori “kurang baik” jika standard industri yang ada. Penyebab kurang baiknya hasil *Current Ratio* dikarenakan aktiva lancar yang menurun di tahun 2018 sedangkan hutang lancar meningkat. Dari hasil *Quick Ratio* berada dalam keadaan “kurang baik” jika rata-rata industri, hal ini disebabkan oleh aktiva lancar, hutang lancar dan persediaan yang mengalami fluktuasi atau pertumbuhan yang tidak stabil. Dari hasil *Cash Ratio* kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara berada dalam keadaan yang “sangat baik” karena hasil yang diperoleh selama empat tahun yaitu tahun 2016-2019 berada di atas rata-rata industri. Dari hasil *Inventory to Net Working Capital Ratio* yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan sediaan. Hal ini disebabkan karena nilai persediaan yang dihasilkan cenderung menurun khususnya pada tahun 2019 yang mengalami minus.

Dari hasil *Debt Ratio* selama empat tahun berada dalam keadaan “kurang baik” karena berada di atas rata-rata industri sehingga memungkinkan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya dengan hasil *Debt Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan hampir sepenuhnya dibiayai oleh hutang. Penyebab terjadinya hasil *Debt Ratio* yang tinggi karena tingkat hutang yang bertumbuh dan semakin meningkat selama tahun 2016-2019 khususnya hutang jangka panjang yang mengalami pertumbuhan tertinggi di tahun 2019. Dari hasil *Debt to Equity Ratio* selama empat tahun menunjukkan bahwa kategori *Debt to Equity Ratio* berada dalam keadaan “kurang baik” karena berada cukup tinggi di atas rata-rata industri dengan ini dapat diketahui bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman dibandingkan modal. Dari hasil *Long-Term Debt to Equity Ratio* menggambarkan keadaan kinerja keuangan dalam keadaan “kurang baik” jika rata-rata industri. Salah satu penyebab kurang baiknya hasil *Long-Term Debt to Equity Ratio* adalah

dikarenakan meningkatnya hutang bank jangka panjang. Dari hasil *Times Interest Earned Ratio* berada dalam kategori “kurang baik” jika rata-rata industri yang ada. Penyebab terjadinya hasil *Times Interest Earned Ratio* yang kurang baik dikarenakan biaya bunga yang meningkat sangat tinggi ditahun 2019 sedangkan laba sebelum bunga dan pajak mengalami penurunan atau minus di tahun yang sama yaitu tahun 2019. Dari hasil *Operating Income to Liabilities Ratio* berada dalam kategori “kurang baik” karena masih berada dibawah rata-rata industri, sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Hal ini dikarenakan total hutang yang meningkat namun laba operasional menurun.

Dari hasil *Accounts Receivable Turn Over Ratio* menunjukkan hasil “kurang baik” jika rata-rata industri. Sehingga aktivitas penagihan piutang usaha lebih lama dan menyebabkan modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha menjadi semakin besar atau *over investment*. Dari hasil *Inventory Turn Over Ratio* berada dikategori “baik” jika rata-rata industri karena berada di atas rata-rata industri sehingga modal kerja yang tertanam dalam persediaan menjadi semakin kecil. Dari hasil *Working Capital Turn Over Ratio* berada pada keadaan “kurang baik” jika rata-rata industri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran piutang usaha. Dari hasil *Fixed Asets Turn Over* menunjukkan hasil “kurang baik” karena kontribusi aset tetap terhadap penjualan selama empat tahun masih tergolong sangat kurang. Hal ini disebabkan karena kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal. Dari hasil *Total Asets Turn Over Ratio* yang dihasilkan perusahaan menunjukkan hasil “kurang baik” jika rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki total aset yang berlebihan dimana aset-aset tersebut belum mampu dikelola secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Dari hasil *Return On Asets Ratio* berada dalam kondisi “kurang baik” jika rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena rendahnya jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Penyebab lainnya dikarenakan penggunaan aset yang belum maksimal. Dari hasil *Return On Equity* yang diperoleh selama empat tahun menunjukkan hasil “kurang baik” karena masih berada jauh dibawah rata-rata industri. Hal ini dikarenakan rendahnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas atau modal. Dari hasil *Operating Profit Margin Ratio* berada dalam

keadaan “baik” karena berada di atas rata-rata industri sehingga kontribusi penjualan bersih terhadap laba operasional menjadi lebih baik. Dari hasil *Net Profit Margin* berada dalam kategori “cukup baik” karena berada sama dengan rata-rata industri. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Simpulan

Rasio likuiditas, yaitu rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan indikator pengukuran melalui *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *inventory to net working capital ratio*. Dengan hasil kinerja keuangan PT Angkasa Pura 1 (Persero) selama empat tahun (2016-2019) dilihat dari indikator *current ratio* dan *quick ratio* dalam keadaan “kurang baik” sedangkan dari indikator *cash ratio* berada dalam keadaan “sangat baik” dan untuk indikator *inventory to net working ratio* dalam keadaan “tidak baik”.

Rasio solvabilitas, yaitu rasio untuk mengukur atau melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan indikator pengukuran melalui *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *times interest earned ratio* dan *operating income to liabilities ratio*. Dengan hasil kinerja keuangan PT Angkasa Pura 1 (Persero) selama empat tahun (2016-2019) dilihat dari indikator *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *times interest earned ratio* dan *operating income to liabilities ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”.

Rasio aktivitas, yaitu untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Dengan indikator pengukuran melalui *accounts receivable turn over ratio*, *inventory turn over ratio*, *working capital turn over ratio*, *fixed assets turn over ratio*, dan *total assets turn over ratio*. Dengan hasil kinerja keuangan PT Angkasa Pura 1 (Persero) selama empat tahun (2016-2019) dilihat dari indikator *accounts receivable turn over ratio*, *working capital turn over ratio*, *fixed assets turn over ratio*, dan *total assets turn over ratio* berada dalam keadaan “kurang baik” sedangkan untuk *inventory turn over ratio* yang dihasilkan perusahaan berada dalam keadaan “baik”.

Rasio profitabilitas, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan indikator pengukuran melalui *return on assets ratio*, *return on equity ratio*, *operating profit margin ratio*, dan *net profit margin ratio*. Dengan hasil kinerja keuangan PT Angkasa Pura 1 (Persero) selama empat tahun (2016-2019) dilihat dari indikator *return on assets ratio* dan *return on equity*

ratio berada dalam keadaan “kurang baik” sedangkan untuk indikator *operating profit margin ratio* berada dalam keadaan “cukup baik” dan untuk *net profit margin ratio* berada dalam keadaan “baik”.

Referensi

- Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Goni, M. R. A, Tampi, D. L dan Manoppo, W. S 2019. Analisis Rasio Keuangan Pada PT Bluebird Tbk Setelah Adanya Sarana Transportasi Berbasis Online. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 8 (1).
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Rawung, S. E. Rogahang, J. J. dan Mangindaan, J. V. 2019. Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SULUTGO. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 9 (2).
- Runtuwene, A. Pelleng F. A. O dan Manoppo, S. W 2019. Analisis Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 9 (2).
- Tindige, J. W. Rogahang, J. J dan Mangindaan, J. V. 2020. Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau dari Rasio Profitabilitas. *Productivity*. Vol 1 (2).
- www.ap1.co.id